



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu

*Implementation of Environmental Accounting at Anutapura General Hospital, Palu City*

Iin Angraini Ke'eti<sup>1\*</sup>, Dini Rosyada<sup>2</sup>, Irma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM) Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [iinangrainkeeti@gmail.com](mailto:iinangrainkeeti@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 12 Feb, 2026

Revised: 27 Mar, 2026

Accepted: 22 Apr, 2026

#### Kata Kunci:

Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Limbah

#### Keywords:

Environmental Accounting, Environmental Costs and Waste

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10797](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10797)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan berdasarkan SAP No. 71 Tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSU Anutapura telah melakukan pengelolaan limbah medis dengan baik sesuai prosedur sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Pada tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian biaya lingkungan, RSU Anutapura sudah mengikuti ketentuan SAP No. 71 Tahun 2010, namun biaya lingkungan belum dipisahkan secara khusus dalam laporan keuangan dan masih digabung dengan biaya operasional lainnya. Selain itu, RSU Anutapura belum menyajikan pengungkapan khusus mengenai biaya lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan, meskipun terdapat pengungkapan secara deskriptif dalam laporan lain.

### ABSTRACT

This study aims to determine the Application of Environmental Accounting based on SAP No. 71 of 2010 at Anutapura General Hospital, Palu City. The research used a qualitative approach with descriptive methods, including data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that RSU Anutapura has carried out medical waste management properly according to procedures as an effort to prevent environmental pollution. At the stage of identification, recognition, measurement, and presentation of environmental costs, RSU Anutapura has followed the provisions of SAP No. 71 of 2010, but environmental costs have not been specifically separated in the financial statements and are still combined with other operational costs. In addition, RSU Anutapura has not presented specific disclosures regarding environmental costs in the notes to the financial statements, although there are descriptive disclosures in other reports.

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang paling banyak di bicarakan dan menjadi perhatian bagi masyarakat terutama pelaku bisnis karena bagi perusahaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang mau tidak mau perusahaan harus melaksanakan hal tersebut di karenakan kondisi atau keadaan lingkungan saat ini begitu penting untuk di atasi pencemarannya akibat aktivitas produksi perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi tetap memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal

ini tentu saja dapat di tanggapinya positif ketika perusahaan beretiket dalam menanggulangnya dan apabila tidak segera di tangani akan berdampak negatif bagi masyarakat dan tidak menutup kemungkinan jika di biarkan semakin lama dan tidak diambil tindakan selanjutnya oleh perusahaan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungannya.

Pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini sudah sangat memprihatinkan maka dari itu pengelolaan lingkungan baik diperusahaan ataupun khususnya di rumah sakit harus diatasi, apalagi rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab di lingkungan di rumah sakit tidak hanya menjaga dan harus menghindari pencemaran lingkungan disekitar tempat beroperasi tetapi juga berkaitan dengan bagaimana rumah sakit menyediakan lingkungan kerja yang sehat, pelayanan kesehatan yang baik serta menyediakan alat-alat keselamatan kerja bagi pekerjanya agar sesuai dengan tanggung jawab sosial lingkungan yang baik.

Permasalahan ini tentu menjadi perbincangan di kalangan masyarakat mengingat jika limbah medis seperti limbah padat rumah sakit, limbah medis rumah sakit, limbah padat non-medis, limbah cair, limbah gas, dan limbah B3 yang dihasilkan rumah sakit tidak dikelola dengan baik, maka akan berakibat lingkungan menjadi tercemar, yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat akibat pengelolaan limbah yang tidak sempurna atau bahkan sangat berbahaya, yang mana kemungkinan besar dari limbah yang dihasilkan tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan penyakit menular, sehingga pentingnya peran dalam menjaga kelestarian lingkungan, rumah sakit harus melakukan kegiatan pengelolaan limbah dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas kinerja rumah sakit, dan mampu menciptakan lingkungan rumah sakit yang baik di mata masyarakat, serta mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah medis yang dihasilkan rumah sakit, mengenai perlakuan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAP).

Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan pendapatan, penghematan biaya operasional, serta penghindaran dari biaya tambahan di masa depan Menurut (Hansen & Mowen 2009) Biaya lingkungan merujuk pada biaya yang timbul akibat kualitas lingkungan yang buruk atau potensi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi.

Motivasi melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu untuk mengetahui Kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan dengan tujuan mengevaluasi sejauh manakah penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu apakah sesuai dengan SAP No. 71 Tahun 2010 dimana mencakup tentang bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Pengelolaan limbah medis penelitian ini juga ingin mengkaji praktik pengelolaan limbah medis yang di hasilkan dan bagaimana limbah tersebut di kelola untuk mencegah pencemaran lingkungan, untuk memastikan bahwa rumah sakit tidak hanya mematuhi standar akuntansi tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan dan mengenai Dampak sosial lingkungan, peneliti bertujuan untuk memahami dampak sosial dari pengelolaan limbah medis yang tidak baik dan bagaimana akuntansi lingkungan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja rumah sakit serta menjaga lingkungan sekitar.

Ekspinasi diatas dapat di jadikan sebagai dasar melakukan penelitian ini, selain terdapat beberapa GAP atau Kesenjangan dari hasil yang di peroleh dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel – variabel yang di teliti dalam penelitian ini, seperti penelitian dari (Rahmiyanti Maruapey,2022) menyatakan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit perlunya integrasi sistem akuntansi lingkungan, evaluasi ekonomi politik atas penggunaan jasa pihak ketiga, dan komunikasi yang lebih transparan tentang biaya lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu” peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Menurut (Sugiyono, 2013). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Sedangkan untuk metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah suatu metode untuk meneliti objek dalam keadaan alamiah, dimana peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, triangulasi adalah tehnik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian akan dijelaskan secara obyektif atau apa adanya oleh peneliti berdasarkan pengamatan peneliti dan fakta yang ditemukan oleh peneliti sendiri.

Adapun lokasi dan objek dalam penelitian ini adalah salah satu institusi pelayanan publik yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat milik pemerintah yang dimiliki dan diselenggarakan oleh yaitu Rumah Sakit Anutapura Kota Palu Jl. Kaangkung No 1, Kec. Ulujadi, Kota Palu. Dimulai penelitian tersebut pada tanggal 4 Januari 2025 sampai selesai.

### **Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Bogdan & Biklen (dalam Djaman Satori & Aan Komariah, 2014 ; 201) mengemukakan bahwa analisis data adalah: “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif ini dipandang sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud di sini ialah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data wawancara akan dianalisis dengan langkah-langkah menurut Sugiyono (2011 ; 247) yaitu “Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Pemeriksaan Kesimpulan dan verifikasi.”

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Akuntansi Lingkungan berdasarkan SAP No. 71 Tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah temuan terbaru di bidang pengelolaan lingkungan dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan salah

satu cabang dari ilmu akuntansi mengenai mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Langkah-langkah akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pengakuan.

Penerapan akuntansi lingkungan sangat penting seperti informasi tanggung jawab lingkungan terutama di rumah sakit. Oleh karena itu perlu diketahui rumah sakit RSUD Anutapura Palu belum menerapkan akuntansi lingkungan (green accounting) terbukti dengan tidak adanya laporan secara khusus terkait biaya lingkungan dikarenakan RSUD Anutapura Palu sudah memasukkan biaya lingkungan ke dalam biaya operasional lainnya.

Kesesuaian Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Anutapura Palu dengan konsep yang mendukung.

Menarik dari kesimpulan penelitian yang didapat dari tahapan akuntansi lingkungan mengenai biaya lingkungan pada RSUD Anutapura Palu sesuai dengan teori serta standar akuntansi keuangan yang digunakan, maka dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesesuaian Biaya Lingkungan RSUD Anutapura Palu Dengan Teori dan PSAP

No	Tahapan Biaya Lingkungan	Keterangan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Identifikasi	Pengidentifikasian pada biaya lingkungan di RSUD Anutapura Palu belum sesuai dengan SAP No. 71 Tahun 2010	√	
2.	Pengakuan	Pengakuan biaya lingkungan di RSUD Anutapura Palu diakui kedalam aset dan belanja sehingga hal ini sesuai dengan SAP No 1 Tahun 2010	√	
3.	Pengukuran	Pengukuran pada RSUD Anutapura Palu sudah sesuai berdasarkan pengukuran yang tertuang dalam SAP No. 71 Tahun 2010	√	
4.	Penyajian	RSUD Anutapura Palu belum menyajikan laporan biaya secara menyeluruh, sehingga hal ini tidak sesuai dengan SAP No. 71 Tahun 2010	√	
5.	Pengungkapan	Dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan di RSUD Anutapura Palu belum dibuat secara rinci terkait semua biaya hal ini tidak sesuai dengan SAP No. 71 Tahun 2010	√	

(Sumber : Data Diolah)

Disimpulkan bahwa pada tahap biaya lingkungan yang diterapkan di RSUD Anutapura Palu pada tahap identifikasi, penyajian, pengungkapan, pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan teori dan konsep akuntansi yang ada.

### Identifikasi

Menurut temuan yang diperoleh dari instansi dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesesuaian dengan teori yang digunakan peneliti sebagai acuan yaitu konsep akuntansi biaya lingkungan yang dibangun oleh Hansen dan Mowen adalah sebagai berikut:

Selesai dilakukannya penelitian hingga mendapatkan beberapa bukti tentang limbah yang dihasilkan oleh RSUD Anutapura Palu serta pengolahan limbah yang dilakukan. Dan teridentifikasi biaya lingkungan untuk pengolahan limbah yang menghasilkan dan pengeluaran dari pihak instansi. RSUD Anutapura sudah melakukan pengeluaran biaya lingkungan, akan tetapi belum

mengidentifikasikannya secara khusus. Karena semua biaya disajikan kedalam laporan yang lain bersamaan dengan biaya operasional lainnya.

Dengan memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasi, menurut Hansen dan Mowen, teori akuntansi biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan lingkungan internal dan biaya kegagalan lingkungan eksternal. Pos-pos yang berkaitan dengan biaya lingkungan di RSUD Anutapura Palu jika dikelompokkan ke dalam 4 kategori tersebut adalah:

### **Biaya Pencegahan Lingkungan**

Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya limbah yang kemudian dapat merugikan lingkungan sekitar. Biaya pencegahan yang dilakukan oleh RSUD Anutapura Palu dalam kegiatan operasionalnya dilakukan secara terpisah antara limbah padat dan limbah cair. limbah padat non medis dibuang langsung ke TPA, limbah padat medis dibakar, limbah cair dilakukan pengolahan secara primer pembersihan dan pemeliharaan pada saluran-saluran air, tangki septik dan lainnya dan pengolahan secara sekunder melakukan pembersihan dan pemeliharaan pada semua bak yang ada di rumah sakit.

### **Biaya Deteksi Lingkungan**

Biaya deteksi yang dilakukan RSUD Anutapura Palu yaitu belanja pemeliharaan alat besar-alat bantu-alat pengolahan air kotor, belanja pemeliharaan bangunan gedung-bangunan gedung tempat kerjabangunan gedung instalasi, pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas limbah dan lingkungan sekitar agar jika melakukan pembuangan diluar tidak terjadi adanya kerusakan lingkungan dan membahayakan masyarakat disekitar instansi.

### **Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan**

Biaya aktifitas yang dilaksanakan setelah membuang sampah atau limbah ke dalam lingkungannya. Pada RSUD Anutapura Palu tidak ditemukan biaya eksternal lingkungan.

### **Biaya Kegagalan Internal Lingkungan**

Biaya operasi yang dilakukan akibat timbulan limbah, namun tidak dilakukan terhadap lingkungan secara umum pada kegagalan internal lingkungan RSUD Anutapura Palu yaitu belanja jasa pengolahan sampah atas jasa pengolahan sampah medis dan jasa pengolahan sampah nonmedis.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, biaya yang digunakan untuk pengolahan limbah di RSUD Anutapura dialokasikan pada bagian Biaya jasa pemeriksaan air dan udara, Biaya jasa pembuangan sampah. Disajikan ke dalam laporan keuangan operasional, laporan neraca sesuai dengan menggunakan standar akuntansi pemerintah dengan menggunakan metode kas bais dalam pencatatannya. Standar akuntansi pemerintahan menggunakan metode pembukuan kas. Dan biaya pembuangan limbah tidak memiliki rekening atau nomor rekening tersendiri.

### **Pengakuan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas RSUD Anutapura Palu sudah sesuai dengan SAP No. 71 Tahun 2010 pada pengakuan secara baik dari semua biaya yang dikeluarkan diperuntukkan pengelolaan limbah namun belum punya akun secara tersendiri dan masuk kedalam biaya operasional lainnya. Namun terdapat juga beberapa yang tidak sesuai dikarenakan RSUD Anutapura Palu masih menggunakan metode kas basis sesuai dengan SAP yang berlaku. Sehingga, instansi diharapkan dapat memakai standar keuangan yang berbasis SAK dengan penggunaan metode akrual basis yang nantinya mempermudah instansi dalam pencatatan biaya dan penjurnalan lainnya.

**Pengukuran**

Berdasarkan pernyataan tersebut, RSUD Anutapura Palu dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah konsisten dengan SAP No. 71 Tahun 2010 khususnya untuk pengukuran pengelolaan limbah terkait biaya historis konsisten dengan harga beli pada saat pembelian.

**Penyajian**

Telah dijelaskan dalam SAP No. 71 Tahun 2010 bahwa penyajian laporan keuangan, hasil usaha, arus kas entitas dan posisi keuangan disajikan secara wajar. Tujuan dari penyajian wajar adalah untuk memberikan representasi yang benar dari dampak transaksi dan peristiwa dan kondisi relevan lainnya. pada RSUD Anutapura Palu sudah mengelola limbah dengan sangat baik mengikuti segala prosedur yang ada dan pastinya selalu memperhatikan lingkungan internal maupun eksternal. Dengan pengelolaan limbah yang baik dan efisien yang sudah dilakukan oleh instansi terbukti bahwa RSUD Anutapura Palu telah melakukan tanggung jawabnya agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

**Pengungkapan**

Telah dijelaskan pada SAP No 71 Tahun 2010 bahwa pengungkapan catatan atas laporan keuangan yang diterapkan lebih memahami laporan keuangan. RSUD Anutapura Palu telah mengungkapkan kedalam catatan atas laporan keuangan, namun hanya memuat mengenai ikhtisar pencapaian kinerja keuangan, tanpa penjelasan biaya lingkungan secara khusus namun terungkap kedalam laporan deskriptif berupa Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan PSAP No. 1 Tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu telah melakukan pengelolaan limbah sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Dalam hal penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan SAP No. 71 Tahun 2010, RSUD Anutapura telah mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan ketentuan pemerintah, namun biaya-biaya tersebut belum dipisahkan secara khusus dalam laporan keuangan melainkan masih digabungkan dengan akun operasional lainnya. Selain itu, RSUD Anutapura belum melakukan pengungkapan khusus mengenai biaya lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan, meskipun telah memberikan informasi secara deskriptif dalam laporan lain.

**SARAN**

Dari temuan diatas, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang belum sempurna, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada instansi dan peneliti untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya sebagai berikut:

Bagi Instansi

Diharapkan pada pihak RSUD Anutapura Palu dapat menyusun laporan biaya lingkungan secara khusus terkait laporan keuangan secara umum agar dapat memberi informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai suatu pertanggung jawaban dan peningkatan atas kualitas lingkungan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat menambahkan informasi akuntansi lingkungan yang komprehensif untuk biaya pengelolaan limbah dan menurunkan kriteria alokasi biaya lingkungan tertentu yang kemudian dapat dibandingkan dengan kondisi kelembagaan lain dan hasil yang diperoleh dari peneliti dapat lebih global.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar. (Enreta), Universitas Makassar Muhammadiyah, [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4927-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4927-Full_Text.pdf), alirita tanggal 5 Maret 2021.
- Bagong Suyanto. (2005). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Prenada Media.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2003). Guidelines for environmental infection control in health-care facilities: recommendations of CDC and the Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee (HICPAC). *Morb Mortal Wkly Rep*, 52, 1.
- Damayanti dan Destia Pentiana. 2013. Global Warming in the Perspective of Evinromental Management Accounting (EMA). *Jurnal Ilmiah*. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-14.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515-520.
- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *jurnal krisna : kumpulan riset akuntansi*, 85-95.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta : Graha Ilmu Keputusan Menkes R. I. No. 1204/MENKES/SK/ X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah sakit.
- Lutfi, A. (2004). Pencemaran lingkungan. Surabaya: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Marjanto, D. K., Setiawan, B., Kusumah, S. D., Utama, B., Biantoro, S., Genardi, G., & Nugroho, A. (2013). Kearifan Lokal & Lingkungan.
- Masruhainah, M. (2017). Analisis Biaya Ekologis dalam Pengelolaan Limbah di RS Gambirani Kota Kediri (PhD). (Online), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, <http://etheses.uin-malang.ac.id/6090/> diakses pada 9 Maret 2021
- Maruapey, R. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Sosial Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 8(2).
- Moleong, Lexy J. (2014) Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwandari, K. (2009). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Poerwandari, K. (2009). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ratulangi, A. V., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. (On- line), *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(03), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/20292/19898> diakses tanggal 09 Maret 2021.
- Rahayu, Sri. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Pusat DR. Wahidi Sudirohusodo Makassar. (Online), Universitas Muhammadiyah Makassar, [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6044-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6044-Full_Text.pdf), diakses 9 Maret 2021.
- Ramadhani, I. S., & Dewi, R. S. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Industri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 7-12.

- Samsiar dkk. 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan Hidup di Rumah Sakit Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). (Online), Unit Penelitian Akuntansi (Jurnal ARU), 1(1), 1-12 <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mutiara/article/view/2794> diambil 3.9.2021.
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun ( B3 ). Riset Terapan Akuntansi, 2(3), 89– 105.
- Setyawan Johny And Setyawan F, Debra. 2015. Sistem Akuntansi Unit Cost Rumah Sakit. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sari Mitra, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar,” Jurnal Riset Edisi XII 3, no. 001, Makassar, Hal.45.
- Saryono, Anggraeni. 2010. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan.” Yogyakarta Nuha Medika, 98–99.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, Sugiono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D.” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B,. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suadi, Arief. 1994. Akuntansi Keuangan Menengah. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Wulandari C.,dkk (2021) “IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT SILOAM JEMBER”. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi.
- Wijayanto1 A.,dkk (2021) “PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN”. Fakultas Ekonomi , Universitas Yos Soedarso Surabaya.
- World Health Organization. (2002). Prevention of hospital-acquired infections: a practical guide (No. WHO/CDS/CSR/EPH/2002.12). World Health Organization.
- The Joint Commission. (2018). Comprehensive accreditation manual for hospitals.TheJointCom.